

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Stunting ialah situasi terhambatnya perkembangan pada anak dikarenakan kekurangan gizi yang sifatnya kronis. Stunting diukur dari status gizi, panjang tubuh dan usia anak balita. Masyarakat yang tidak terbiasa memperhatikan status gizi, panjang tubuh dan usia anak balita akan kesulitan menyadari penyebab stunting. Astari (dalam Friska, 2017) menjelaskan bahwa balita yang mengalami stunting memiliki resiko lebih tinggi dalam penurunan kemampuan intelektual, kemampuan motorik dan produktivitas akan terhambat serta resiko penyakit degeneratif akan semakin meningkat di kemudian hari. Hal ini karena anak yang mengalami *stunting* lebih mungkin menjadi obesitas karena perawakan orang pendek cenderung memiliki berat badan ideal yang rendah. Kenaikan berat badan hanya 1 kg saja dapat meningkatkan indeks massa tubuh (IMT) seseorang naik melebihi kisaran yang wajar.

Mayliwati berpendapat bahwa stunting kerap terjalin pada rentang waktu 1000 Hari Awal Kehidupan (HPK), periode ini merupakan penentu kualitas kehidupan anak terutama di Indonesia. Hal ini merupakan periode sensitif apabila anak mengalami gangguan pada gizinya saat balita maka tidak dapat diperbaiki di masa kehidupan selanjutnya (Ayunurahmawati, 2019). Oleh karena itu Bersumber pada hal ini stunting menjadi suatu hal yang harus diperhitungkan dalam percepatan penanganannya.

Bersumber pada Riset Dasar Kesehatan (Kementrian Kesehatan, n.d.) pada tahun 2018 menyatakan bahwa angka pravelensi balita stunting mencapai 30,8 %, menurun 3,1 % pada tahun 2019 menjadi 27,7 %. Artinya, tingkat stunting di Indonesia masih cukup tinggi dan masih jauh dari target nasional sebesar 14%. Bahkan kebiasaan stunting lebih besar dibanding dengan kasus gizi pada balita yang ada semacam kekurangan gizi 17,68%, balita kurus 10,19% dan

obesitas 8,04% (Kementrian Kesehatan, 2019). Permasalahan stunting terjalain nyaris di seluruh Indonesia serta semua golongan sosial ekonomi.

Bersumber pada data tersebut menjadikan stunting sebagai salah satu prioritas pembangunan yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024 yang tertera pada Konsep Program Jangka Panjang(RPJM) tahun 2020- 2024.

Dalam melakukan pencegahan stunting, orangtua menjadi garda terdepan yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan memperhatikan asupan gizi sehari-hari agar anak terhindar dari kekurangan gizi. Selain itu, pola asuh yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Dengan melakukan pendekatan karakter pola asuh, orangtua akan lebih mudah untuk mengarahkan dan mengenali anak. Hal ini akan membantu anak untuk mengambil sikap dan peran yang diharapkan sesuai dengan potensinya. Namun Bersumber pada pada survei Departemen Komunikasi serta Informasi yang dicoba pada tahun 2019, wawasan warga perihal stunting sebesar 64,1%, dikategorikan kurang sebab penyampaian informasi memakai bahasa yang susah buat dimengerti.

Kementerian Sosial Republik Indonesia bekerjasama dengan Tanoto Foundation dilibatkan untuk mengurangi tingkat stunting di Indonesia yang didedikasikan untuk membangun sistem perlindungan sosial masyarakat berbasis rumah tangga melalui pelatihan pencegahan dan penanganan stunting sebagai strategi percepatan penanggulangan stunting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup serta mendorong para pemangku kepentingan untuk meningkatkan infrastruktur kesehatan. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka memberikan bekal pengetahuan kepada pendamping PKH sebelum terjun langsung di masyarakat.

Pendamping PKH merupakan mitra kerja pemerintah yang direkrut dari masyarakat yang dipercaya sebagai komponen kunci dari program pelatihan pencegahan dan penanganan stunting. Tugasnya berperan sebagai instruktur dan penyedia, sehingga butuh menyiapkan pembantu PKH selaku penyedia dengan

kemampuan profesional, mempunyai keterampilan serta komitmen untuk mensukseskan program ini.

Salah satu syarat menjadi pendamping PKH adalah memiliki latar belakang Sarjana Kesejahteraan Sosial. Tetapi pada kenyataannya, masih ada yang tidak berlatar belakang dari sarjana bidang kesejahteraan sosial atau bidang sosial terapan. Sehingga memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi kepada masyarakat. Kemudian pada tahun 2021 Direktorat Perlindungan dan Penjaminan Sosial berinisiatif untuk menyamakan persepsi antar pemangku kepentingan melalui pelatihan pencegahan dan penanganan stunting sebagai model pengembangan kapasitas pendamping PKH.

Banyaknya pendamping PKH di seluruh Indonesia dengan jumlah penyelenggara yang terbatas menjadi sebuah tantangan dalam melakukan pelatihan pencegahan dan penanganan stunting. Pelatihan ini dilaksanakan secara terstruktur untuk meningkatkan keahlian hidup warga khususnya pada aspek kesehatan. Sebelum melaksanakan pertemuan dengan masyarakat, pendamping PKH harus mengembangkan kompetensi mengenai tata cara penyampaian materi agar dapat melaksanakan tugas dengan optimal.

Model *e-learning* menjadi suatu model yang bermanfaat bila diterapkan pada pelatihan pencegahan dan penanganan stunting, hal ini berkenaan dengan belum terkendalinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Sehingga pembelajaran dan pelatihan yang dimungkinkan terjadi di era pandemi Covid-19 dengan menggunakan *e-learning* sebagai pendukung agar sistem pembelajaran dan pelatihan tetap berjalan.

Mengacu pada Pesan Edaran Menteri Social RI Nomor 2 Tahun 2020 yang salah satu intruksinya tidak diperbolehkan mengumpulkan orang dalam jumlah banyak (peserta). Dalam situasi dan kondisi saat ini tidak mungkin melaksanakan pelatihan secara tatap muka maupun *blended learning*, maka

diperlukan pendekatan yang inovatif untuk memutuskan mata rantai penyebaran wabah Covid- 19, ialah dengan tata cara daring.

Di era digital saat ini, teknologi mudah diakses untuk menemukan informasi dan pengetahuan dengan lebih mudah dan cepat. Teknologi yang dipelajari sebelumnya telah digantikan oleh teknologi baru termasuk berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk perkembangan teknologi informasi dalam bentuk media pembelajaran menggunakan *e-learning*. *E-learning* ialah kependekan dari *electronic learning*, sebuah inovasi yang dirancang untuk sistem pembelajaran jarak jauh secara online menggunakan media elektronik dan ini sangat sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan di abad ini. Lewat *e-learning*, partisipan tidak cuma mencermati modul, namun jua aktif mencermati, melaksanakan serta mempertunjukkan. Materi didik bisa divirtualisasi dengan bermacam bentuk supaya lebih menarik serta energik alhasil bisa memotivasi partisipan buat berjalan lebih jauh dalam cara belajar.

Inggriyani menjelaskan bahwa *e-learning* juga merupakan sistem pendidikan modern menggunakan internet atau media untuk mengubah pembelajaran dari bentuk konvensional ke bentuk digital dengan jaringan komputer (Yulianto, 2020). *E-learning* sangat diperlukan untuk membantu keterbatasan antara fasilitator dan peserta dalam waktu atau kondisi tertentu.

Berbagai institusi melaksanakan pelatihan melalui tata cara *e-learning* serta sudah meyakinkan keefektifitasannya. Dalam implementasinya, *e-learning* amat efisien dalam tingkatkan wawasan dan pemahaman partisipan mengenai modul training yang dicoba oleh Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Penelitian Desentralisasi serta Otonomi Daerah (Pustalbang KPOD) (Rahman dkk., 2020). Tata cara *e-learning* pula sudah teruji tingkatkan kemampuan pegawai kayak di PT Bank of Central Asia (Permatasari & Hardiyan, 2018).

BBPPKS Regional II Bandung atau BBPPKS Bandung merupakan unit pengembangan kemampuan pendamping sosial PKH. Pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2021 adalah pelatihan pencegahan dan penanganan stunting model daring. Peserta pelatihan adalah pembantu PKH yang terletak di area kegiatan BBPPKS Bandung yaitu Bangka Belitung, Kalimantan Barat, DKI Jakarta, Lampung, Banten, Jawa Barat.

Menimbang penting serta strategisnya posisi pembantu PKH dalam program penangkalan serta penindakan stunting walaupun di tengah situasi wabah Covid- 19, maka Kementerian Sosial bekerjasama dengan Tanoto Foundation melalui Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial BBPPKS Regional II Bandung melakukan training penangkalan serta penindakan stunting memakai bentuk e- learning dalam bentuk tingkatkan kompetensi pembantu PKH. Bersumber pada paparan diatas, peneliti menduga akan ada *output* yang baik dari implementasi model *e-learning* pada pelatihan pencegahan dan penanganan stunting. Sehingga, periset terpicat buat melaksanakan riset yang bertajuk **“Implementasi Model *E-Learning* Pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan di BBPPKS Regional II Bandung : Studi Kasus Angkatan 7 Gelombang 1 di BBPPKS Regional II Bandung”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Bersumber pada pada konteks diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana Implementasi Model *E-Learning* pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendamping Program Keluarga Harapan di BBPPKS Regional II Bandung?”

Dwi Agustina, 2021

IMPLEMENTASI MODEL *E-LEARNING* PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG (STUDI KASUS ANGKATAN 7 GELOMBANG 1 DI BBPPKS BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini perlu adanya suatu pertanyaan penelitian agar lebih memperhatikan tujuan yang ingin dicapai yang ditinjau sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengkondisian awal Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting model *e-learning* di BBPPKS Regional II Bandung?
- 2) Bagaimana alur kegiatan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting model *e-learning* di BBPPKS Regional II Bandung?
- 3) Bagaimana peran instruktur pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting di BBPPKS Regional II Bandung?
- 4) Bagaimana aktivitas dan produktivitas peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting model *e-learning* di BBPPKS Regional II Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Bersumber pada rumusan masalah yang tertulis di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk abstpada “Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting BBPPKS Regional II Bandung” dalam meningkatkan kompetensi pendamping PKH.

1.3.2 Tujuan Khusus

Bersumber pada studi pendahuluan, terdapat beberapa tujuan khusus terutama untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan diantaranya

- 1) Untuk mendeskripsikan pengkondisian awal Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting model *e-learning* dalam meningkatkan kompetensi pendamping PKH di BBPPKS Regional II Bandung.
- 2) Untuk mendeskripsikan alur kegiatan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting model *e-learning* dalam meningkatkan kompetensi pendamping PKH di BBPPKS Regional II Bandung.

- 3) Untuk mendeskripsikan peran instruktur pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting model *e-learning* dalam meningkatkan kompetensi pendamping PKH di BBPPKS Regional II Bandung.
- 4) Untuk mendeskripsikan aktivitas dan produktivitas peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting model *e-learning* dalam meningkatkan kompetensi pendamping PKH di BBPPKS Regional II Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a) Memberikan kontribusi ilmiah untuk pembaharuan model pelatihan yang terus berkembang sesuai permintaan masyarakat dan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan di abad ini.
 - b) Memperkaya khasanah ilmu dalam bidang pendidikan masyarakat khususnya pada konsentrasi pelatihan.
 - c) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Hal ini terkait dengan implementasi model *e-learning* dalam diklat serta menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis
 - a) Bagi Peneliti

Bisa menambahkan pengetahuan perihal implementasi dari model *e-learning* pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting. Penelitian ini juga sebagai analisis pengkajian yang dapat memberikan rekomendasi sehingga bermanfaat untuk pengelola dalam rangka meningkatkan kompetensi pendamping PKH.
 - b) Bagi Lembaga Penyelenggara Pelatihan

Kajian ini memberikan gambaran dan umpan balik yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan model *e-learning* pada Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting agar kedepannya dapat dilaksanakan lebih optimal.

c) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan kemudian dapat mengkajinya dengan pendekatan yang berbeda serta lebih komprehensif.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan peneliti dalam pembahasan dan penyusunan, maka struktur penulisan skripsi disesuaikan Bersumber pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI Tahun 2019 dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Bab ini memaparkan uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Memberikan gambaran secara umum terkait dengan topik pembahasan yang melandasi permasalahan dalam penelitian. Kajian pustaka yang dibahas diantaranya konsep pelatihan, model *e-learning*, stunting, SDM Kesos, pelatihan pencegahan dan penanganan stunting.

3) BAB III Metode Penelitian

Merupakan bagian yang sifatnya prosedural karena berisi tentang alur penelitian mulai dari bagaimana peneliti merancang proses penelitian penerapan model, alat penelitian, tahap pengumpulan data yang digunakan sampai ke tahap melakukan langkah-langkah analisis data.

4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Merupakan bagian yang memaparkan hasil temuan di lapangan saat melakukan penelitian. Bab ini akan membahas dua poin utama, yakni pemaparan pembahasan hasil temuan dan peneliti akan menjawab rumusan masalah yang tercantum di bab 1.

5) BAB IV Simpulan dan Rekomendasi

Dalam bab akhir ini peneliti memberikan pemaknaan dari hasil temuan di lapangan. Selain itu, peneliti dapat menambahkan saran dan rekomendasi Bersumber pada hasil peneLITIA

Dwi Agustina, 2021

*IMPLEMENTASI MODEL E-LEARNING PADA PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI
BBPPKS REGIONAL II BANDUNG (STUDI KASUS ANGKATAN 7 GELOMBANG 1 DI BBPPKS BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu